



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI RINTISAN KOPERASI DI DESA WANATIRTA KECAMATAN PAGUYANGAN

Sri Hartini^{1*}, Adi Wiratno², Tedi Sudrajat¹, Al Fiani Nenden Iryatin¹

¹Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding Author: sri.hartini@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Desa Wanatirta tahun 2023-2024 merupakan lokasi KKN PMM Unsoed. Program telah dilaksanakan tentang pemberdayaan masyarakat, antara lain meningkatkan peternakan, perikanan, kesehatan, ekonomi dan penguatan kelembagaan desa. Terdapat program pemberdayaan yang masih memerlukan pendampingan yaitu Kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Kelompok ini dibentuk dengan tujuan agar anggotanya menjadi wanita mandiri dan produktif guna meningkatkan perekonomian keluarga. Kelompok ini beranggotakan perempuan ganda, ibu sekaligus sebagai kepala keluarga. Setelah pelaksanaan program kelompok ini diberikan sosialisasi, pendampingan, pembentukan kelembagaan prakoperasi, kunjungan ke koperasi yang anggotanya Perempuan. Kelompok ini juga menunjukkan adanya kearifan lokal. Sesuai dengan kehidupan di desa yang sifatnya gotong royong dan komunal. Program semacam ini yang sudah berhasil adalah di Karang Gintung, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas. Setelah dilakukan studi banding, Program yang disiapkan dan akan dilaksanakan oleh PEKKA Wanatirta adalah dilakukan pembentukan rintisan Koperasi yang merupakan Pra Koperasi sebagai upaya menjadikan kelompok ini mempunyai tempat usaha yang bisa dimanfaatkan oleh anggotanya. Dengan terbentuknya pra koperasi yang anggotanya 24 orang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian kelompok ini. Kelompok ini, dibentuk untuk kepentingan bersama, modal bersama, tanggung jawab bersama.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kelompok Perempuan, Produktif, Perekonomian Keluarga

ABSTRACT

Wanatirta Village in 2023–2024 served as the location for the Community Service Program (KKN PMM) of Jenderal Soedirman University (Unsoed). Several community empowerment programs were carried out, including improvements in livestock, fisheries, health, the economy, and strengthening of village institutions. One empowerment program that still requires assistance is the Women-Headed Household Group (PEKKA). This group was established with the aim of enabling its members to become independent and productive women in order to improve their family's economy. Its members consist of women who hold dual roles: as mothers and also as heads of households. Following the implementation of



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

the program, this group received socialization activities, mentoring, the formation of a pre-cooperative institution, and visits to cooperatives whose members are women. The group also reflects the presence of local wisdom, in line with village life that is characterized by mutual cooperation and communal values. A similar program that has already succeeded can be found in Karang Gintung, Sumbang Subdistrict, Banyumas Regency. After conducting a comparative study, the program prepared and to be implemented by PEKKA Wanatirta is the establishment of a cooperative initiative, which will serve as a pre-cooperative effort to provide the group with a business entity that can be utilized by its members. With the establishment of this pre-cooperative consisting of 24 members, it is expected that the group's economy will improve. This group was formed for shared interests, with collective capital and shared responsibility.

Keywords: Empowerment, Women's Group, Productivity, Household Economy.

PENDAHULUAN

Desa Wanatirta, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes merupakan desa termiskin kedua di Kabupaten Brebes setelah Desa Winduaji. Luas Desa Wanatirta mencapai 2.065,30 Ha. Kondisi alam maupun kondisi demografis, meliputi : bidang peternakan, pertanian, ekonomi, kesehatan, perikanan, dan penguatan kelembagaan. Akan tetapi, faktanya tidak sesuai dengan keadaan lapangan, potensi-potensi tersebut masih belum berjalan dengan optimal dan stabil di lingkungan masyarakat Desa Wanatirta.

Salah satu potensi yang berperan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Wanatirta adalah kelompok perempuan mandiri yang tergabung dalam Kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA). Kelompok ini menjadi perhatian penting bagi desa karena memerlukan dukungan agar benar-benar mampu mandiri. Pemerintah desa sebenarnya telah menyalurkan berbagai bentuk bantuan, namun hingga kini bantuan tersebut belum dapat dikelola secara berkelanjutan. Bahkan, tidak jarang muncul permasalahan baru, seperti warga yang terjerat hutang melalui koperasi dengan bunga tinggi, sehingga menimbulkan keresahan dan berdampak pada kondisi sosial masyarakat.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dirancang program pemberdayaan kelompok melalui pembentukan pra koperasi yang dapat menampung berbagai usaha mandiri. Langkah ini diharapkan mampu memperkuat potensi kelompok perempuan, khususnya PEKKA, sekaligus menjadi sarana peningkatan perekonomian keluarga. Hal ini sebagaimana hasil riset Adi Wiratno (2023), pemberdayaan perempuan pedesaan dapat dilakukan melalui rintisan usaha pra koperasi. Pra koperasi merupakan awal sebelum terbentuknya koperasi yang akan melakukan kegiatan berbasis potensi lokal dengan memberdayakan anggotanya.

Pemberdayaan kelompok perempuan di Desa Wanatirta merupakan bagian dari program desa dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui peningkatan peran perempuan. Selama ini, pemberdayaan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pemberian modal usaha untuk mendukung keberlangsungan usaha kecil. Namun, program tersebut sering terhenti karena keterbatasan dana pendamping. Oleh karena itu, rintisan pra koperasi menjadi



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan program PEKKA. Selain berperan dalam memperkuat perekonomian keluarga, pra koperasi juga mendorong anggota untuk lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya peluang tersebut, pendidikan dan pendampingan di bidang perkoperasian diharapkan mampu memberikan dampak positif, baik bagi anggota kelompok maupun masyarakat Desa Wanatirta secara keseluruhan, dalam meningkatkan perekonomian dan kemandirian sosial.

Desa Wanatirta saat ini memiliki sejumlah potensi di berbagai bidang, seperti peternakan, perikanan, kesehatan, ekonomi, pertanian, dan kelembagaan. Dari sekian potensi tersebut, kelompok PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) menjadi salah satu yang menonjol karena perannya yang strategis. Anggotanya merupakan perempuan yang memikul peran ganda, yakni sebagai ibu sekaligus kepala keluarga. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan menciptakan perempuan mandiri yang mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Berbagai usaha telah dijalankan, mulai dari pertanian, peternakan, hingga perdagangan, namun upaya tersebut belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan modal. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih, sehingga tepat apabila kelompok sasaran diberikan pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan. Pembentukan rintisan koperasi menjadi langkah penting guna melanjutkan keberlangsungan PEKKA menuju kemandirian perekonomian keluarga. Pembentukan rintisan koperasi akan menjadi penunjang keberlangsungan PEKKA untuk memenuhi kebutuhan dari sisi permodalan yang sering menimbulkan permasalahan dalam keberlanjutan usahanya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wanatirta, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes pada bulan Juni hingga September 2025 dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan kelompok PEKKA secara aktif. Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Pemerintah Desa untuk memetakan kebutuhan sekaligus merancang program yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Setelah itu dilakukan sosialisasi mengenai koperasi guna meningkatkan pemahaman kelompok sasaran terhadap tujuan, mekanisme, dan manfaat pembentukan rintisan koperasi. Pada tahap ini, dibagikan pula kuesioner untuk mengukur kebutuhan, tingkat pemahaman, serta minat peserta terhadap pembentukan koperasi. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa kelompok sasaran memiliki ketertarikan dan menyatakan kesediaannya membentuk rintisan koperasi. Sebelum pembentukan pra koperasi, dilakukan pendampingan serta studi banding ke koperasi yang telah berhasil meningkatkan perekonomian anggotanya, sebagai sarana belajar mengenai praktik pengelolaan yang efektif. Selanjutnya, kelompok mendapatkan pendampingan teknis berupa pelatihan pembukuan dan manajemen pengelolaan pra koperasi. Kegiatan diakhiri dengan penguatan kelembagaan melalui pembentukan struktur kepengurusan serta penguatan permodalan berbasis saham, sehingga keberlanjutan pra koperasi dapat terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

Sektor perekonomian berperan dalam mensejahterakan warga. Peningkatan perekonomian dapat dilakukan melalui berbagai usaha, salah satunya adalah melalui pembentukan kelompok masyarakat usaha dalam bidang yang sama, dengan tujuan untuk kebersamaan dalam meningkatkan usahanya. Adanya kesadaran akan pentingnya usaha bersama tersebut mendorong masyarakat untuk saling membantu dalam menjaga keberlangsungan usaha, sekaligus menjadi langkah strategis dalam mewujudkan kemandirian ekonomi (Sri Hartini, 2022).

Kelompok wanita mandiri di Desa Wanatirta yang tergabung dalam Kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) terdiri dari perempuan dengan peran ganda, yaitu sebagai ibu sekaligus kepala keluarga. Sebagian besar anggotanya menjalani peran tersebut karena ditinggal suami yang telah meninggal, sementara sebagian lainnya karena suami pergi meninggalkan keluarga. Kondisi ini menuntut para perempuan untuk lebih berdaya, sehingga peran mereka perlu ditingkatkan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarga secara mandiri.

Dari hasil riset oleh Adi Wiratno, 2023 dan dari pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya, untuk membantu masyarakat dalam usaha dapat dibentuk koperasi rintisan. Usaha ini merupakan usaha bersama, milik bersama, dan digunakan bersama. Dibentuknya rintisan koperasi anggota kelompok ini, diharapkan mampu memberikan solusi keberlanjutan usaha **Kelompok Perempuan Kepala Keluarga** di desa Wanatirta.

Dengan permasalahan yang ditemukan di kelompok tersebut, maka rencana program kerja yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah pendampingan, sosialisasi, dan pembentukan rintisan koperasi sebagai berikut:

1. Memperkuat kelembagaan kelompok.
2. Membuat rintisan koperasi, bantuan/modal untuk keberlanjutan usaha.
3. Membentuk rintisan koperasi dengan menjadikan anggota kelompok sebagai anggota koperasi yang utama. Untuk menumbuhkan rasa memiliki maka upaya yang pertama yang dilakukan adalah setiap anggota harus membuat modal bersama.
4. Setelah terbentuk rintisan koperasi, ada iuran wajib setiap anggota. Selain untuk meningkatkan modal koperasi, anggota juga jadi bertanggungjawab dan merasa memiliki koperasi.
5. Koperasi akan berjalan dengan stabil dan berkelanjutan sehingga bisa membantu usaha bagi anggotanya yang kekurangan modal.
6. Koperasi ini juga akan menjadi wadah usaha bersama.

Tabel 1. Solusi

No	Permasalahan	Solusi	Target	Luaran
1	Kelembagaan kelompok belum tertata	Penguatan kelembagaan dengan memberikan pemahaman baik dari aspek	Akan tersusun kepengurusan, selain kepengurusan kelompok juga akan tersusun kepengurusan rintisan koperasi	Telah terbentuk Kepengurusan Pra Koperasi sebagai berikut: a) Penanggung Jawab: Darto, SH b) Ketua 1:



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

No	Permasalahan	Solusi	Target	Luaran
		kemanfaatan maupun agama.		Asnawati c) Ketua 2: Yuli Annah d) Sekretaris 1: Endang S e) Sekretaris 2: Sarmini f) Bendahara 1: Tati g) Bendahara 2: Diana Susanti
2	Banyak usaha PEKKA tidak bisa melanjutkan usahanya	Akan dibentuk koperasi rintisan, untuk mempertahan modal/bantuan yang sudah diberikan desa	30% anggota yang tidak bisa melanjutkan, mulai bisa melanjutkan usahanya	90% anggota menyadari, pentingnya bantuan modal dikelola secara bersama
3	Belum ada wadah untuk keberlangsun gan usaha	Anggota kelompok sekaligus akan menjadi anggota rintisan koperasi	Anggota merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap usaha yang dibuat bersama	Pra koperasi ditegaskan sebagai milik bersama dengan landasan AD/ART, di mana penggunaan dana hanya diperbolehkan bagi anggota.
4	Jangka panjang keberlangsun gan usaha dan pengembang an rintisan koperasi	Setiap anggota dapat meminjam dan menggunakan fasilitas	Yang dapat menggunakan manfaat koperasi adalah anggota PEKKA. Masyarakat umum dapat meminjam atau menggunakan fasilitas dengan ketentuan harus menjadi anggota koperasi terlebih dahulu tujuannya untuk menjaga kualitas dan keberlangsungan koperasi	Anggota pra koperasi akan berkelanjutan. Keberlanjutan ini dapat menarik minat masyarakat lain untuk bergabung setelah merasakan manfaatnya.

Ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas diri perempuan sekaligus memperbaiki kesejahteraan keluarga. Dalam konteks tersebut, pembentukan rintisan koperasi menjadi program strategis yang memerlukan penguatan kelembagaan,



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

dukungan permodalan, serta pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pengelolaan koperasi dilakukan dengan berlandaskan prinsip demokrasi dan kesetaraan, di mana Rapat Anggota memegang kekuasaan tertinggi dalam menentukan arah kebijakan strategis, termasuk penetapan anggaran dasar, kebijakan umum, pemilihan pengurus dan pengawas, serta penyusunan rencana kerja. Rapat Anggota wajib diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, dan setiap anggota memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapat, mengajukan usulan, serta memberikan suara dengan prinsip satu anggota satu suara (Abdul Aziz, Ridwan Putra Mugiadi, Adi Wiratno, 2024).

Seluruh proses pengelolaan koperasi harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan transparan. Keputusan penting diambil melalui musyawarah dan mufakat, dengan menjunjung tinggi nilai keadilan dan kesetaraan di antara anggota koperasi. Praktik pengelolaan yang baik ini menjadi faktor penting dalam menjamin keberlangsungan dan kesuksesan koperasi (Abdul Aziz, Ridwan Putra Mugiadi, Adi Wiratno, 2024).

Program rintisan koperasi ini dirancang menjadi salah satu program pemberdayaan **Kelompok Perempuan Kepala Keluarga**. Program ini didukung dengan kegiatan bimbingan manajemen usaha bagi perempuan agar lebih terampil dalam mengelola usaha, sekaligus menjadi cikal bakal terwujudnya P3EL (Pemberdayaan Perempuan Pengembang Ekonomi Lokal). Melalui P3EL, proses pemberdayaan perempuan terutama di bidang ekonomi diharapkan dapat menjadi lebih terangkat dan perempuan ikut berkecimpung dalam pembangunan. Program ini juga diharapkan akan dapat menumbuhkembangkan kelompok-kelompok usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh perempuan dan berbasis pada sumber daya ekonomi lokal yang tersedia. Dengan adanya kegiatan Pemberdayaan Perempuan, pemberian keterampilan menjadi suatu wadah atau fasilitas bagi semua perempuan di Desa Wanatirta untuk lebih mengasah potensinya dan melahirkan wirausaha baru.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, Koperasi memiliki prinsip sebagai berikut:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- b. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi;
- c. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen;
- d. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi;
- e. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
- f. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Jenis koperasi pada umumnya :

1. Koperasi konsumen, koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.
2. Koperasi produsen, koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

- anggota kepada anggota dan non-anggota.
3. Koperasi jasa, koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.
 4. Koperasi Simpan Pinjam, koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

Studi deskriptif mengenai BMT Al Bahjah Online di KSPPS BMT Al Bahjah menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam memiliki fungsi utama dalam penyaluran kredit untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui peningkatan sisa hasil usaha (Abdul Aziz, Ridwan Putra Mugiadi, Adi Wiratno, 2024). Koperasi dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan serta menjadi bagian dari gerakan ekonomi berbasis prinsip koperasi dan kebersamaan (Rifaldi & Imamuddin, 2022). Selain itu, koperasi simpan pinjam juga berperan sebagai alternatif lembaga penyalur kredit di luar perbankan, sebagaimana terlihat pada praktik Koperasi Simpan Pinjam Mas Sedana Merta Sempidi di Bali (Mahendrawati, 2020). Temuan ini sejalan dengan pendapat (Abdul Aziz, Ridwan Putra Mugiadi, Adi Wiratno, 2024) yang menegaskan pentingnya penguatan koperasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Peran koperasi juga terlihat dalam pelayanan dan manfaat yang diberikan kepada anggotanya, seperti yang dilakukan oleh Koperasi Jurai Siwo Ragem yang berhasil memuaskan anggotanya dari segi tampilan fisik koperasi (Listiana et al., 2021). Koperasi juga harus menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, sehingga strategi pemasaran diperlukan untuk meningkatkan daya saing, seperti yang dilakukan oleh Koperasi Kuta Mimba di Kuta Badung (Arta & Mandala, 2021). Program kerja ini diharapkan bisa mengatasi permasalahan yang sedang dialami dan menjadi solusi alternatif untuk berbagai pihak yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Pendampingan pengabdian masyarakat di Desa Wanatirta berhasil mendorong lahirnya embrio kelembagaan ekonomi berupa pra koperasi yang berbasis pada kebutuhan dan potensi desa. Program ini tidak hanya menghasilkan terbentuknya lembaga pra koperasi, tetapi juga menumbuhkan pemahaman, kesadaran, serta keterampilan dasar masyarakat dalam mengelola organisasi ekonomi berbasis gotong royong. Dengan adanya kelembagaan masyarakat yang memberdayakan perempuan, ke depan, pra koperasi ini berpotensi ditingkatkan menjadi lembaga perekonomian yang mandiri yang bisa meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi anggotanya dan bagi warga masyarakat pada umumnya.

Pembinaan dan pendampingan Pra Koperasi Syariah di desa Wanatirta, masih tetap diperlukan untuk menjamin keberlanjutan program. Harapannya, lembaga ini dapat tumbuh kuat dan berperan sebagai motor penggerak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok PEKKA dan Dasawisma.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang besar-besarnya kepada:

- a. Rektor Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

- b. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
- c. Kepala Desa Wanatirta beserta seluruh jajarannya.
- d. PEKKA dan Dasawisma Desa Wanatirta

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman atas pembiayaan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dengan nomor kontrak 27.14.165/UN.23.34/PM.01/V/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Ridwan Putra Mugiadi, Adi Wiratno (2024), *Studi Deskriptif Al Bahjah Online di KSPPS BMT Al Bahjah Cirebon*, EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Vol.3, No.5, Juli 2024
- Arta, I. N. W., & Mandala, K. (2021). PERUMUSAN STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF PADA KOPERASI KUTA MIMBA DI KUTA BADUNG. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(6), 585. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i06.p04>
- Listiana, I., Murniati, K., Mutolib, A., & Yanfika, H. (2021). *Pelayanan & Manfaat Koperasi Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Jurai Siwo Ragem Kota Metro)*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa)*, 5, 168–179.
- Mahendrawati, N. L. M., Budiarta, I. N. P., Antara, I. W. W., & Mandasari, I. C. S. (2020). *PkM Pada Koperasi Simpan Pinjam Mas Sedana Merta Sempidi Kelurahan Sempidi*. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 297-303. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29764>
- Muhammad Rizqi Rifaldi, & Ashari Imamuddin. (2022). Rancang analisis aplikasi software sistem pembayaran koperasi menggunakan metode prototyping. *INFOTECH : Jurnal Informatika & Teknologi*, 3(2), 61–70. <https://doi.org/10.37373/infotech.v3i2.229>
- Sri Hartini, *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, Vol. 2, No. 2, Desember 2022, 179-187 E-ISSN: 2807-3266, doi:10.24090/sjp.v1i2.7126.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Pembukaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.